

Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Negeri No.075079 Baruyu Lasara

¹Yurnis Laowo, ²Lucky Nindi Riandika Marfu'i

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email Korespondensi: yurnislaowo21@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Science by using diorama media to teach the water cycle topic in the fifth grade of SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 students, including 8 boys and 7 girls. Data collection instruments included observation sheets and written tests. The results showed that in the first cycle, the students' mastery level reached only 53% (8 students passed), while in the second cycle, after implementing diorama media, the mastery level increased to 100% (15 students passed). The use of diorama media proved effective in enhancing students' understanding by presenting the material visually and concretely, thus attracting their attention and facilitating the learning process. The conclusion of this study is that diorama media significantly improves students' Science learning outcomes. It is recommended that teachers incorporate concrete visual media into their teaching strategies to create more engaging and effective learning experiences.

Keywords: Diorama Media, Water Cycle, Scientific Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan media diorama dalam pembelajaran materi daur air di kelas V SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 53% (8 siswa tuntas), sedangkan pada siklus II setelah penggunaan media diorama, ketuntasan meningkat menjadi 100% (15 siswa tuntas). Media diorama terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan materi secara visual dan konkret, sehingga menarik perhatian serta memudahkan proses belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan. Dianjurkan bagi guru untuk mengintegrasikan media visual konkret dalam pembelajaran guna menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Kata kunci: Media Diorama, Daur Air, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan, pernyataan ini sejalan dengan pendapat Harsiwi, U.B., & Arini (2020) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk melatih dan membina peserta didik agar mengerti dan memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses. Pembelajaran merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dalam menciptakan perubahan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki prioritas utama sebagai wahana untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Sedangkan seseorang yang sedang belajar dikelas disebut peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah peserta didik diharapkan dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari tentang nilai baik di aktivitas kehidupan sehari-hari.

Menurut pendapat Anugrah, M (2019) yang membagikan tiga ranah yang hendaknya diperhatikan pada proses pembelajaran yang mencakup kognitif, efektif serta psikomotor. Kognitif meliputi hasil belajar terkait dengan intelektual, pengetahuan serta ingatan. Efektif meliputi hasil belajar terkait sikap, perasaan, minat serta nilai. Maka dari pada itu setelah dilakukan pengamatan ternyata dengan menggunakan media diorama dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi daur air dapat memberi peningkatan dalam ketiga aspek ranah tersebut. Untuk memastikan penerapan yang efektif, sekolah dasar memasukkan kurikulum yang mencakup banyak topik, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sering disebut disiplin ilmu yang mengandalkan observasi dan eksperimen untuk menyelidiki secara menyeluruh dan menilai fenomena alam secara metodis.

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berperan penting dan signifikan dalam keberadaan umat manusia. Menurut Afandi, M (2018), IPA dianggap sebagai penentu penting dalam kemajuan keberadaan manusia di Bumi. Fenomena ini merupakan akibat dari saling ketergantungan antara manusia dan alam yang mencakup seluruh elemennya. Keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung pada alam, yang mencakup penyediaan makanan serta habitat yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap satwa liar (Dewi R.K.2020). Sehubungan dengan pentingnya pembelajaran IPA, maka guru dituntut berupaya melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru bertugas memberikan pembelajaran yang membuat siswa tertarik, baik penguasaan penerapan model, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Materi pembelajaran IPA di sekolah dasar terutama berfokus pada pemeriksaan fenomena alam yang seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang diselenggarakan pada Bulan April di kelas V SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong buruk karena kesulitan dalam memahami materi. Keterbatasan media pendidikan menurunkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memahami isinya. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya fokus dan perhatian siswa ketika proses pembelajaran, terbukti dengan tidak memperhatikan dan terlibat dalam percakapan atau bercanda dengan teman sebayanya saat guru sedang menjelaskan. Hal ini ditunjukkan dengan mengkaji analisis dokumen nilai ujian siswa kelas V SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data dikumpulkan dari 15 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Di antara siswa tersebut, hanya 8 siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 dalam SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), sedangkan 7 siswa lainnya tidak mencapai ambang batas tersebut.

Data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara belum memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Dua aspek yang menjadi penyebabnya adalah aspek guru dan siswa. Isu yang dihadapi oleh guru melibatkan penggunaan media pembelajaran yang tidak cocok dengan materi yang diberikan, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta keterbatasan dalam mengaktifkan siswa selama pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa dalam proses mengajarnya, guru belum menerapkan media pembelajaran yang mengundang minat serta kurang inovatif, menyebabkan kurangnya respons dari siswa terhadap penjelasan yang disampaikan. Dampaknya mencakup sikap pasif siswa selama pembelajaran,

kurangnya minat dan motivasi, serta kurangnya antusiasme siswa yang menyebabkan kebosanan selama pembelajaran.

Dari fakta-fakta yang ditemukan maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, konteks pembelajaran, dan karakter siswa kelas V di SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara dalam mata pelajaran IPA pada materi siklus air. Peneliti menggunakan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran yang sesuai adalah media pembelajaran visual dengan menggunakan benda konkret berupa media diorama. Media ini dikatakan sesuai karena bersifat semi konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alasan peneliti menggunakan media ini adalah untuk memudahkan siswa agar lebih mudah dalam menerima penjelasan dari guru karena pelajaran atau materi disajikan secara nyata dan kongkret sehingga akan meminimalisir perbedaan pemahaman antara guru dengan siswa. Tampilan bentuknya juga sangat menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memfokuskan media tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi IPA. Media ini dapat membantu mempermudah siswa dalam mengingat isi materi pelajaran, karena dalam media ini materi disajikan secara ringkas dan menarik. Oleh karena itu dengan digunakan media diorama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hal tersebut juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Pentianasari, S.(2022) yang mana, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya yang terdiri dari 38 orang peserta didik dengan rincian 19 siswa dan 19 siswi. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data aktivitas siswa dan guru digunakan lembar observasi. Sedangkan untuk mengungkap data hasil belajar digunakan instrument tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data aktivitas siswa pada siklus I mencapai 70% sedangkan siklus II mencapai 95% yang telah mengalami peningkatan sebesar 25%. Data aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% sedangkan pada siklus II mencapai 95% yang telah mengalami peningkatan sebesar 25%. Data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73,63% sedangkan pada siklus II mencapai 88,47% yang telah mengalami peningkatan sebesar 15,47%. Data-data itu menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa kelas V-F SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya.

METODE

Penelitian memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dengan guru di SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara. Penelitian dilakukan di kelas V karena peneliti adalah guru di kelas tersebut dan memiliki kendala dalam pembelajaran IPA. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Yang mana sasaran penelitian mencakup seluruh anak didik kelas V SD sebanyak 15 orang yang kemudian dipilih dengan *purposive sampling*. Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April sampai Mei 2025 (mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan). Menurut Hafsah (2019), pelaksanaan penelitian terdiri atas 4 prosedur mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Untuk memperoleh hasil belajar maka teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian menggunakan tes, observasi, serta dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, siswa serta lembar soal evaluasi. Penelitian memakai teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif. Analisis kualitatif diterapkan guna menganalisa data hasil pengamatan yang dipakai dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan Analisis kuantitatif diterapkan dalam mendeskripsikan hasil belajar siswa serta hubungan penguasaan materi pembelajaran.

Data kualitatif, didapat berdasarkan observasi dengan mengacu pada lembar pedoman observasi. Data hasil observasi dipakai guna melihat seberapa jauh aktivitas siswa serta kinerja guru pasca memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan model diorama. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis berlangsung dengan melakukan integrasi keseluruhan data. Analisis dan juga deskripsi data mempunyai tujuan untuk memaparkan keseluruhan perilaku siswa

serta semua perubahan dalam proses belajar prasiklus, siklus I serta siklus II. Jannah M., & Basid,A. (2019) merumuskan perhitungan kegiatan siswa serta kinerja guru berikut:

1. Analisis data observasi/pengamatan aktivitas guru dan siswa Setelah data terkumpul data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas guru dan siswa melalui kriteria di bawah ini:

Tabel 1. Rentang Nilai Siswa dan Guru

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	76 – 85 %	Baik
3	60 – 75 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang Sekali

2. Analisa Data Tes Hasi Belajar Siswa

Data kuantitatif dihasilkan dari tes yang diselesaikan siswa dalam prasiklus, siklus I erta siklus II. Data kuantitatif ini didapat dari hasil hitung rata-rata kelas dari hasil tes yang diujikan pada siswa dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata Hitung Nilai

N = Total Siswa

X1 = Nilai Siswa

Menurut Jannah M., & Basid,A. (2019) rumus mengetahui persentase ketuntasan belajar yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Hasil hitung ketuntasan belajar di kelas berdasarkan tabel kriteria ketuntasan belajar **pesertra didik** terdapat 2 kategori yaitu, tuntas serta tidak tuntas dengan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
0 - 76 %	Tidak Tuntas
76% - 100%	Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

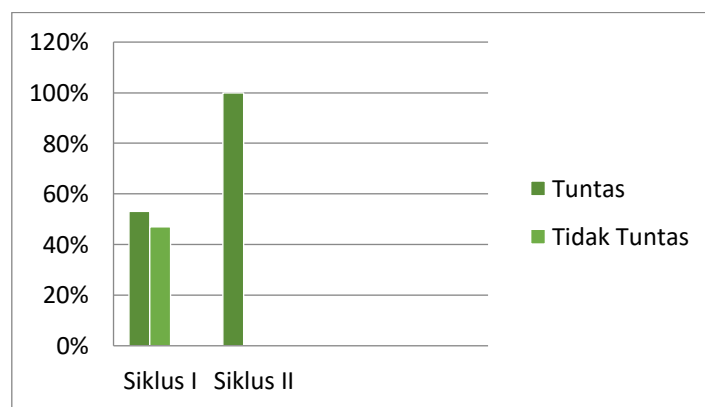
Hasil penelitian selama pembelajaran mengindikasikan ada kenaikan minat serta hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi daur air. Hasil pembelajaran tersebut didekskripsikan dalam bentuk tabel berdasarkan rata-rata ketuntasan yang diperoleh. Dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase

ketuntasan tes evaluasi perbaikan satu serta tes evaluasi perbaikan. Mekanisme kegiatan pembelajaran mengikuti hasil belajar pertama serta Rencana Pelaksanaan Perbaikan yang telah dirancang. Setelah diadakan perbaikan siklus I serta siklus II bisa dicermati hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perbaikan Pembelajaran IPA Kelas V

No	Kriteria	Siklus 1		Siklus II		Ketuntasan Yang Diharapkan
		Hasil	Ketuntasan (%)	Hasil	Ketuntasan (%)	
1.	Tuntas (>70)	8	53%	15	100%	85%
2.	Tidak Tuntas (<70)	7	47%	0	0%	0%

Berdasarkan hasil pengamatan Perbaikan pembelajaran di siklus 1 didapatkan ketuntasan hasil belajar sebesar 53%. Hanya 8 siswa saja yang tuntas, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat belum mencapai kriteria ketuntasan kelas yang sudah disepakati. Namun sudah ada sedikit peningkatan hasil belajar. Hal ini karena guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan materi yang disampaikan sehingga sebahagian siswa mampu memahami materinya. Namun hasil yang dicapai belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Untuk itu, peneliti membuat perbaikan pembelajaran di siklus II. Pada siklus II guru melakukan perbaikan pembelajaran pada media ajar yang akan digunakan. Guru mengaplikasikan media diorama untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran diperoleh hasil ketuntasan belajar yang diperoleh di siklus II yaitu sebesar 100%. Dilihat dari hasilnya sudah mengalami peningkatan signifikan menjadi 100% maka dalam siklus II ini ketuntasan belajar klasikal telah mencapai tujuan.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar

Berdasarkan diagram diketahui hasil belajar mengalami kenaikan di setiap siklus perbaikannya. Peningkatan ini terjadi sebab guru telah melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil refleksi guru memperbaiki media ajar yang digunakan, yang mulanya guru tidak memakai media ajar yang dapat menarik perhatian siswa kini guru melakukan perbaikan dengan menggunakan media diorama dalam menyampaikan materi ajar khususnya pada mata pelajaran IPA dengan materi daur air di kelas V. Media diorama biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain (Sobry, 2017).

Menurut pendapat Aprilia, H. (2014), Diorama merupakan media pembelajaran yang menggambarkan suatu kejadian atau objek secara tiga dimensi untuk memudahkan siswa memahami materi abstrak. **Media diorama** adalah **alat bantu visual berbentuk miniatur tiga dimensi** yang menggambarkan suatu adegan atau konsep secara nyata dan konkret. Dalam konteks **siklus air**, media

diorama digunakan untuk **memvisualisasikan proses terjadinya siklus air secara utuh dan berurutan**—mulai dari penguapan (evaporasi), kondensasi, presipitasi (hujan), hingga infiltrasi atau aliran permukaan (Bayu & Wibawa, 2021).

Pada tahap awal observasi di kelas V SD Negeri No. 075079 Baruyu Lasara, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Dari 15 siswa yang diamati, hanya 8 siswa (53%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), sementara 7 siswa lainnya belum tuntas. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi, yang dipengaruhi oleh tidak digunakannya media pembelajaran yang sesuai dan menarik. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan kurangnya fokus, banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan terlibat dalam percakapan yang tidak relevan dengan pelajaran.

Setelah dilakukan refleksi, peneliti memutuskan untuk menggunakan media diorama sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran. Dalam siklus II, media ini mulai diterapkan dengan menampilkan miniatur tiga dimensi yang menjelaskan proses daur air secara konkret dan berurutan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa secara signifikan; mereka tampak lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap materi yang sebelumnya dianggap sulit dipahami secara abstrak.

Hasil dari penerapan media diorama terlihat nyata pada evaluasi pembelajaran. Dalam siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, baik dari segi keterlibatan siswa maupun pencapaian hasil belajar. Observasi ini memperkuat pentingnya inovasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Afifah, dkk (2022) ada sebagian aspek yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya aspek pendidik, peserta didik, media, alat yang tersedia serta metode mengajar yang dipakai. Perihal ini media pembelajaran yang dipakai yaitu media diorama khususnya pada materi daur air (Anggraeni & Istianah, 2017). Setelah peneliti menggunakan media diorama ini, hasil belajar yang didapatkan cukup meningkat secara signifikan. Pada prasiklus hasil belajar yang didapatkan hanya 33%, pada siklus I hasil belajar yang diperoleh sebesar 53%. Setelah menggunakan media diorama hasil belajar yang diperoleh sebesar 100%. Untuk itu penelitian ini berakhir di siklus 2.

KESIMPULAN

Setelah menjalani aktivitas prasiklus hasil ketuntasan yang didapatkan yaitu pada siklus I sebanyak 8 siswa yang lulus dengan persentase ketuntasan 53%, yang mana hal ini belum maksimal, karena media ajar yang digunakan guru tidak ada sehingga siswa belum mempunyai fokus yang maksimal, dan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan pemaparan materi guru. Pada Siklus II guru menggunakan media diorama untuk memaparkan materi daur air dan memperoleh kenaikan hasil belajar yang sangat baik. Sejumlah 15 orang siswa tuntas pada siklus II, persentase ketuntasan mencapai 100% sehingga peningkatan ini sangat baik, ketuntasan ini diperoleh sebab guru mampu menyampaikan materi dengan media ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mudah dipahami siswa. Media diorama ini mampu menarik minat siswa yang membuat siswa memahami materi dengan maksimal.

Guru hendaknya mampu memakai media ajar yang sesuai sehingga bisa memicu minat serta kreativitas siswa dan menjadikan situasi kelas kondukti fagar dapat terbentuk pembelajaran yang menyenangkan, berpartisipasi aktif serta kreatif. Pada aktivitas pembelajaran siswa wajib diberikan motivasi supaya bisa menggagaskan ide serta pengalamannya di kehidupan sehari-hari, agar siswa bisa lebih memusatkan ide serta pengalamannya dalam konsep materi yang sedang diajarkan serta menjadi pengalaman belajar berkesan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2018). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.

- Afifah, D. N., Widiyono, A., & Attalina, S. N. C. (2022). Pengembangan Media Diorama Siklus Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 528-533.
- Anggraeni, R., & Istianah, F. (2017). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Air Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-11.
- Anugrah, M. (2019). Penelitian Tindakan Kelas : (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas). Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio.
- Aprilia, H., & Putri, L. I. (2020). Penggunaan Media Diorama: Solusi Pembelajaran Matematika Materi Skala Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Jenjang Dasar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 143–155
- Bayu, I. M. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). Belajar Siklus Air Melalui Video Demonstrasi dengan Media Konret. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 248-257.
- Dewi, R. K. (2020). Pemanfaatan media 3 dimensi berbasis virtual reality untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 28-37.
- Hafsah, U. M., Soleh, D. R., & Dewi, Y. R. (2023). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Bangunsari 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 644-656.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104-1113.
- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699
- Pentianasari, S., & Firmannandya, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VF Di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Sobry, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Diorama. *Magelang: Pustaka satu*